

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dan dikoordinasikan dengan baik oleh individu ataupun kelompok.¹ Menurut E. Mulyasa, mengemukakan pendapat Engkoswara bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Lebih lanjut dikemukakan bahwa manajemen mengandung makna mengatur, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan.

Proses manajemen pada pondok pesantren akan berpengaruh terhadap hasil peningkatan kualitas santri sebagaimana yang diterapkan. Manajemen dapat berjalan dengan baik jika fungsi-fungsinya berjalan dengan baik pula. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* akan menjadi penggerak dalam menentukan arah manajerial pondok pesantren.²

Dakwah mempunyai arti sebagai ajaran, seruan kepada individu atau kelompok, untuk mengikuti suatu ideologi atau pemahaman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dakwah juga dipandang sebagai seni yang mempengaruhi seseorang. Kegiatan dakwah hanya sebagai proses pembiasaan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangan. Dakwah adalah kegiatan yang

¹ M. Munir dan Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 9.

² Siti Nurmela, dkk, "Jurnal Manajemen Pondok Pesantren Salafiyah dalam Meningkatkan Kualitas Santri", *Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no 4 (2016): 391.

dilakukan dengan menggunakan berbagai objek. Sasaran dakwah dengan orang-orang yang tunduk pada berbagai jenis mad'u seperti petani, nelayan, pedagang, mahasiswa, pejabat dan lain-lain.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun, dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.³

Pesantren merupakan media dari lembaga dakwah Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntunan dan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan Islam Indonesia yang didirikan dapat dilihat dari dua orientasi. *Pertama*, berorientasi terhadap penguatan basis keagamaan bagi masyarakat muslim. *kedua*, sebagai media konsultasi dan sosialisasi terhadap masyarakat nusantara yang belum sepenuhnya menganut agama Islam.⁴

Selain itu, pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki peran yang sangat sentral, sebagai lembaga pendidikan dalam pemahaman agama yang dapat memberikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya santri.⁵ Pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas santri perlu adanya manajemen pengelolaan yang baik supaya santri lulusan dari pondok pesantren benar-benar menjadi insan yang berkualitas.

³ M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 17.

⁴ M.S. Ghazali Alkhairy, "Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri", *Jurnal Anida* (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) 17, Nomor 1, (2017): 58.

⁵ Rochmat Koswara, Manajemen Pelatihan *Life Skill* dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Misbahul Falah Desa Mandalasari Kecamatan Cicalongwetan Kabupaten Bandung Barat)", *Jurnal Empowerment* 4, no 1 (2014): 38.

Kualitas santri lulusan pondok pesantren dapat dilihat dari segi ilmu keagamaan, kecerdasan spiritual, akhlak mupun moral, serta *life skill*. Agama Islam memerintahkan bagi umatnya mencari ilmu, supaya dapat menjadi insan yang berkualitas. Menuntut ilmu tidak dibatasi waktu dan tempat karena dengan ilmu pengetahuan dapat mencapai kecerdasan serta dapat membebaskan manusia dari kemiskinan akal, materi maupun moral.

Seperti yang telah diketahui, Negara Indonesia mempunyai banyak sekali pondok pesantren, tak terkecuali di kota Kudus Jawa Tengah. Kudus merupakan kota terkenal dengan julukan “kota sanntri”. Banyaknya jumlah pesantren serta santri yang belajar, membuktikan bahwa sebutan kota santri layak disandang oleh kota Kudus. Sebutan kota santri bukan sembarang diberikan kepada Kudus, akan tetapi ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku masyarakat Kudus itu sendiri.⁶

Lembaga pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam (*tafaqquh fiddin*) tertua di Indonesia telah menentukan watak keIslaman dan memegang peranan penting bagi penyebaran Islam serta pengkaderan ulama, santri, dan da'i. Pada kenyataannya upaya penyelenggaraan pesantren telah diterima masyarakat sebagai pengayom dan rujukan yang menyangkut kemaslahatan umat, khususnya tentang akhlak.

Pondok pesantren sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memahami dan mendalami agama Islam itu sendiri. Pondok pesantren menjadi salah satu saran yang sangat efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Kehadiran pondok pesantren pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi sebagai penziar agama Islam. Pondok pesantren mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya, karena pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di

⁶ Erik Aditia Ismaya, dkk, “Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbangan Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan)”, *Jurnal Kredo* 1, no 1 (2017). 45.

Indonesia untuk menambah pemahaman manusia dalam urusan agama.

Keberagaman adalah sebuah keadaan disuatu masyarakat dimana dalam suatu masyarakat terhadap berbagai macam agama. Suku ras maupun golongan yang hidup saling berdampingan. Dalam membina suatu kerukunan hubungan diantara masyarakat yang beragama tersebut diperlukan pendalaman pemahaman tentang sebuah agama yang diyakininya kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. sebagaimana yang digambarkan dalam (QS. Al-Baqarah :62):

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّدِيقِينَ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang sabi’in, siapa saja (diantara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati”. (QS.Al-Baqarah :62).

Religiusitas adalah suatu bentuk penerapan terhadap nilai-nilai agama yang diyakininya. Apabila seseorang bisa menerapkan nilai-nilai keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dia akan mencapai ketenangan terhadap agama yang diyakininya. Menurut Jalaluddin mendefinisikan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁷ Jadi, orang dapat dikatakan religius manakala

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Psikologo Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2001), 89.

seseorang dapat mengamalkan nilai-nilai agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas (keberagamaan) dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Menurut Djalaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, tidak hanya berupa ibadah (ritual) saja, tetapi segala kegiatan yang didorong oleh rasa keagamaan, tidak hanya berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang.⁸

Religiusitas seringkali diidentikan dengan keberagamaan, religiusitas di artikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksana ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Inilah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Tugas kemasyarakatan pondok pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Tugas seperti ini pondok pesantren akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh kalangan yang lebih luas serta akan berkesempatan melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dan bukan hanya kegiatan dalam tempat peribadahan ataupun kehidupan ritual saja.⁹

Berdasarkan bentuk kepedulian dari pondok pesantren yang memiliki peran ganda strategi institusi yaitu *intern* dan *ekstern*, *intern* untuk pendidikan santri di dalamnya sedangkan *ekstern* untuk pendidikan masyarakat berdiri dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meluruskan pemahaman agama di masyarakat dan membentengi dari pengaruh derasnya arus budaya yang menyimpang dari ajaran Islam. Adanya berbagai bentuk metode dakwah yang ditemukan maka tertarik untuk

⁸ Jabrohim, *Tahajjur Cinta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 14.

⁹ Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah* (Jakarta: Raja Grafindo, 1985), 18.

mengetahui secara mendalam pondok pesantren dalam aspek dakwah sebagai salah satu upaya meluruskan Aqidah dan membina akhlak masyarakat.

Pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami merupakan pondok pesantren yang berdiri dibawah pimpinan KH. Abdullah Shonhadji yang merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor. Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami berdiri pada tahun 1999. Pondok pesantren tersebut tergolong pesantren modern dan salafi.

Manajemen pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dilakukan dalam berbagai aspek. Dalam proses pelaksanaan manajemen diterapkan dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren Daarusy Syifa Al-Islami. Dalam peningkatan kualitas santri, santri dibekali ilmu keagamaan dan pengetahuan.

Sebagai lembaga Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Desa Ploso yang mempunyai kewajiban untuk bedakwah secara komprehensif tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkiprah di masyarakat. Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk akhlakul karimah, serta berupaya untuk tetap mengeksistensikan pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya dengan upaya menyuguhkan berbagai kegiatan keagamaan maupun sosial yang bersifat rutin, salah satunya melalui pengajian yasin fadhilah yang diadakan 2 minggu 1 kali setiap malam senin yang bertempat di halaman Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami, yang diikuti oleh masyarakat setempat. Isi dari pengajian tersebut meliputi pembacaan surat yasin waqiah, khotmil qur'an, dan al barzanzin.

Berawal dari kepedulian tentang pentingnya manajemen dakwah pondok pesantren untuk meningkatkan masyarakat, maka pondok pesantren tersebut mengajarkan bagaimana dakwah keagamaan yang diajarkan di masyarakat agar selalu hidup rukun, bukan karena tentang perbedaan aliran. Manajemen dakwah pondok pesantren juga harus mamajukan masyarakat khususnya masyarakat Desa Ploso agar bisa menerapkan nilai-nilai

keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, pondok pesantren tersebut telah menerapkan manajemen dakwah yang meningkatkan keberagaman dalam masyarakat Desa Ploso tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”***.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada ***“Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso”***. Yang menjadi objek utama merupakan manajemen dakwah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, rumusan masalah yang diambil yakni berikut ini:

1. Bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana penerapan dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus?
3. Adakah pengaruh positif terhadap manajemen Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif terhadap manajemen dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Ploso, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi program studi Manajemen Dakwah tentang keilmuan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Desa Ploso.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan bagi Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dalam Meningkatkan Keberagaman masyarakat Desa Ploso.
 - c. Karya Ilmiah untuk menambah koleksi kepustakaan yang bermanfaat bagi kalangan akademik seperti mahasiswa, pelajar, dan khalayak umum.
 - d. Sebagai rujukan penelitian-penelitian yang selanjutnya sesuai dengan penerapan Manajemen Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadikan motivasi bagi santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Desa Ploso.
 - b. Sosialisasikan pondok pesantren kepada masyarakat tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan keberagaman.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yakni bagian awal, isi, serta akhir. Adapun pemaparan bagian-bagian tersebut berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, abstrak, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari lima bab, penjelasannya yaitu sebagaimana berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang memuat tentang latar belakang masalah (yang membahas tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian), fokus penelitian (yang membahas tentang fokus utama suatu penelitian), rumusan masalah (membahas tentang permasalahan yang akan dijawab pada tahap penelitian), tujuan penelitian (membahas tentang tujuan apa yang akan dicapai dari penelitian), manfaat penelitian (membahas tentang manfaat yang diperoleh dari penelitian), serta sistematika penulisan (memaparkan tentang susunan penulisan pada skripsi hasil penelitian)

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Yang terdiri dari deskripsi teori (berisi tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian meliputi manajemen,

dakwah, pondok pesantren, keberagaman masyarakat, penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya guna sebagai acuan dalam penelitian), serta kerangka berpikir (yang berisi tentang konsep proses penelitian).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan tentang deskripsi lokasi penelitian (memuat tentang profil lembaga, sejarah, visi dan misi, *cere valuse*, struktur organisasi, serta jadwal kegiatan lembaga), hasil penelitian (memuat tentang hasil temuan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah), serta analisis hasil penelitian (memuat tentang analisis dari hasil temuan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan rumusan masalah).

BAB V : PENUTUP

Yang memuat tentang simpulan (kesimpulan tentang hasil dari penelitian) serta saran (saran-saran yang diberikan kepada pihak yang terkait).

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis serta lampiran-lampiran.